



Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Rista Arimby

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Zaenal Wafa

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Jl. Raya Wates-Jogjakarta, Karanglo, Argomulyo, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55752

Korespondensi penulis : ristaarimby11@gmail.com

Abstract

One of the business sectors that is now starting to be controlled by many Indonesians is micro, small and medium enterprises (MSMEs). The main factor in boosting Indonesia's economy is estimated to be the micro, small and medium enterprises sector. However, many MSMEs still struggle to use their accounting skills in their daily business activities. This happens because of a lack of understanding and knowledge about accounting, especially in terms of preparing financial statements in accordance with applicable accounting standards, especially SAK EMKM, and business actors still think that the preparation of financial statements is not needed to run their business..

In order for MSME owners to prepare financial statements at the end of each recording period, support is provided to MSMEs in the form of assistance to prepare financial statements based on SAK EMKM. This activity not only helps in making financial statements but also provides knowledge about the importance of accounting, especially those related to making financial statements for business activities. The results of this activity show that MSME owners are interested in trying to apply accounting science in their business activities.

Keywords: Assistance, UMKM, SAK EMKM, Financial Reports.

Abstrak

Salah satu sektor usaha yang kini mulai banyak dikuasai masyarakat Indonesia adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Faktor utama dalam meningkatkan perekonomian Indonesia diperkirakan adalah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, banyak UMKM yang masih berjuang untuk menggunakan keterampilan akuntansi mereka dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya SAK EMKM, serta para pelaku usaha masih beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan tidak diperlukan untuk menjalankan usahanya.

Agar pemilik UMKM dapat menyusun laporan keuangan pada setiap akhir periode pencatatan, maka diberikan dukungan kepada UMKM dalam bentuk pendampingan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Kegiatan

ini tidak hanya membantu dalam pembuatan laporan keuangan tetapi juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan untuk kegiatan usahanya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM tertarik untuk mencoba menerapkan ilmu akuntansi dalam kegiatan usahanya.

Kata kunci : Pendampingan, UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor usaha yang kini mulai diberdayakan masyarakat Indonesia adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu pemain kunci dalam meningkatkan perekonomian Indonesia diperkirakan adalah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Kehadiran UMKM menurunkan tingkat pengangguran Indonesia karena semakin banyak orang yang mulai berani membuka usaha sendiri. Secara umum, UMKM memiliki peluang besar untuk menerima pendanaan sebagai suntikan modal untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari opsi pembiayaan yang ditawarkan oleh pemerintah atau lembaga keuangan seperti bank. Namun pada kenyataannya, lembaga keuangan membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan apakah perusahaan dapat mengelola keuangannya. Hal inilah yang menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk menyampaikan informasi keuangan yang sesuai dengan standar yang ada saat ini. Ketika menjalankan kegiatan bisnis, pemilik UMKM sering merasa kesulitan pada saat melakukan pencatatan yang terjadi pada operasional usahanya (Shonhadji et al., 2017). Kebanyakan para pelaku UMKM tidak memahami dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai standar serta pelaku UMKM merasa pencatatan dan pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap usahanya.

Dalam upaya membantu pengembangan sektor UMKM perekonomian nasional Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) organisasi yang diakui Indonesia sebagai penyusun standar akuntansi keuangan, telah menciptakan standar akuntansi yang lebih mudah dipahami dan dapat disesuaikan dengan UMKM. Standar ini dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Menurut IAI (2018) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan mandiri yang dapat diterapkan oleh organisasi yang sesuai dengan definisi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan

sebagaimana diuraikan dalam SAK ETAP dan mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana jika dibandingkan dengan SAK lainnya karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya semata-mata menggunakan biaya historis, sehingga UMKM dapat dengan mudah melaporkan aset dan kewajibannya serta biaya perolehannya.

Menurut (Kirowati & Amir, 2019) hal yang diatur SAK EMKM antara lain: komponen laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Pengukuran didasarkan pada biaya historis; kecuali untuk entitas jasa keuangan, tidak ada pengakuan penurunan nilai; aset tetap terdepresiasi menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa mempertimbangkan nilai residu; pernyataan komparatif hanya membandingkan satu periode sebelumnya; dan efek koreksi kesalahan dan perubahan dalam kebijakan akuntansi tidak disajikan pada periode di mana perubahan terjadi.

Dengan menyadari situasi seperti ini, maka UMKM memerlukan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM agar pelaku UMKM mampu mengetahui posisi usahanya.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Pontianak Timur, Kalimantan Barat khususnya pada UMKM Kedai Jus Umi. Dengan maksud memberikan pelatihan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pentingnya penyusunan laporan keuangan UMKM dan alur pembuatan laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan ini memperoleh data dengan metode wawancara, sosialisasi, dan pendampingan secara langsung kepada pemilik UMKM Kedai Jus Umi. Terdapat dua kegiatan pada pengabdian masyarakat ini yaitu pemberian pelatihan mengenai pentingnya pembuatan laporan keuangan pada UMKM dan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM yang disusun secara manual. Dengan tujuan dapat membantu memberi pemahaman dan mampu melakukan pencatatan keuangan pada usahanya, agar pelaku UMKM dapat mengetahui posisi keuangan pada usaha yang sedang dijalankannya.

Berikut adalah metodologi pelaksanaan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat :

1. Memberikan materi mengenai pengenalan ilmu akuntansi terutama mengenai pembuatan laporan keuangan sederhana.
2. Memberikan materi tentang fungsi dan tujuan dibuatnya laporan keuangan sederhana.
3. Melakukan pendampingan pada saat praktik pembuatan laporan keuangan sederhana.

Alur pembuatan laporan keuangan yang akan dilakukan pada saat kegiatan pendampingan yaitu:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang dilakukan pada UMKM Kedai Jus Umi.
2. Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum.
3. Memposting jurnal umum ke dalam buku besar.
4. Membuat neraca saldo.
5. Menyusun laporan laba rugi.
6. Menyusun laporan posisi keuangan atau neraca.
7. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedai Jus Umi merupakan usaha dagang yang menjual berbagai macam jenis minuman yang berdiri sejak tahun 2008. Kedai Jus Umi didirikan oleh seorang Ibu Rumah Tangga bernama Ibu Umi di depan rumahnya sendiri. Kedai Jus Umi memiliki 2 orang Karyawan yang membantu dalam proses pembuatan minuman, sedangkan Ibu Umi sendiri yang mengurus dibagian kasir. Kedai Jus Umi saat ini hanya melakukan pencatatan akuntansi sederhana yaitu mencatat pengeluaran dan pemasukan setiap harinya. Pemilik usaha belum melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi dikarenakan kurangnya wawasan mengenai akuntansi terutama dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tujuan pendampingan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Berikut alur pendampingan pembuatan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM :

1. Tahap pencatatan. Pemilik usaha melakukan transaksi, kemudian mencatat bukti-bukti transaksi yang terjadi ke dalam buku jurnal. Setelah itu, melakukan pemindahan buku (posting) dengan nama akun yang telah digunakan dari jurnal umum ke buku besar.
2. Tahap pengikhtisaran. Neraca saldo, penyesuaian, dan kertas kerja merupakan bagian dari tahap pengikhtisaran. Saldo sementara dalam akun buku besar berfungsi sebagai dasar untuk data pencatatan neraca saldo. Penyesuaian menggunakan data pemakaian perlengkapan dan penyusutan peralatan. Setelah neraca saldo disusun dan mengalami penyesuaian, selanjutnya membuat kertas kerja untuk memudahkan dalam mendapatkan data neraca saldo yang disesuaikan dari penyusunan laporan keuangan. Kertas kerja yang dimaksud meliputi Neraca Saldo, Ayat Jurnal Penyesuaian, Neraca Saldo Penyesuaian, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).
3. Tahap pelaporan. Tahap pelaporan adalah tahap penyusunan laporan keuangan. Menurut SAK EMKM (2016) laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Laporan Posisi Keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah kas dan setara kas, persediaan, aset tetap, dan ekuitas. Laporan Laba/Rugi menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban-beban selama periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban keuangan. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.



Gambar : Pendampingan pembuatan laporan keuangan pada UMKM Kedai Jus Umi

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan pengabdian masyarakat mengenai pendampingan pembuatan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu alasan pelaku UMKM tidak melakukan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena kurangnya wawasan dan pelatihan mengenai pentingnya pembuatan laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan usahanya. Pelaku UMKM merasa pembuatan laporan keuangan tidak berperan penting terhadap usahanya.

Setelah dilakukannya pendampingan pembuatan laporan keuangan, pelaku UMKM menyadari bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM berperan penting terhadap usahanya. Pemilik UMKM jadi mengetahui aset milik pribadinya dan aset milik usahanya.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan pembuatan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM sangat penting dan membantu bagi pelaku UMKM. Laporan keuangan yang telah dibuat mampu dipahami dengan baik dan berusaha untuk terus dilakukan pada usahanya. Maka dari itu, diharapkan pelaku usaha UMKM dapat terus melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM agar bermanfaat untuk usaha yang sedang dijalankannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan ini, baik secara finansial maupun non finansial. Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada UMKM Kedai Jus Umi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Anggun, dkk. (2022). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Pada Dapoer Intan Story Kitchen. *Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat*. Vol. 2 No. 2.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). SAK (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH). SAK EMKM. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM>
- Kirowati, Dewi, Amir, Vaisal. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 (Studi kasus pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*. Vol. 4 No. 1.
- Shonhadji, Nanang, Laely Aghae A., & Djuwito. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Di Surabaya. *Proceeding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) 2017 – Universitas Islam Madura*.